

Respectful-Based Assessment: Sebuah Model Asesmen Bimbingan Dan Konseling Bagi Klien Dalam Lingkup Komunitas Sosial

Rudi Haryadi*, Eka Sri Handayani, Akhmad Rizkhi Ridhani
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar N, Indonesia1
haryadi413@gmail.com*

Submitted: 12-04-2022
Revised: 24-05-2022
Accepted: 09-06-2022

Copyright holder:

© Haryadi, R., Handayani, E., & Ridhani, A. (2020)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Haryadi, R., Handayani, E., & Ridhani, A. (2020). Respectful-Based Assessment: Sebuah Model Asesmen Bimbingan dan Konseling Bagi Klien Dalam Lingkup Komunitas Sosial. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v4i2.11847>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php/>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

This study aims to develop a new model of non-test guidance and counseling assessment that is relevant to the assumptions of multicultural and social justice oriented which is manifested in the RESPECTFUL framework for clients in the community (outside school). The research design used was the Richey & Klein level 1 PPE model. The assessment model was designed by researcher I based on the results of the literature study. The Delphi questionnaire was then distributed to 3 experts and 4 community practitioners to test the content of the developed assessment. The results of content validation show that the developed model is included in the very good category and can be used in the field with several modifications, such as the need for: (1) target community specifications; (2) correction of the sentence editor; (3) name change; and (4) explanation of the respondent's requirements. However, the effectiveness of its use in the field needs to be further confirmed through field trials. It is recommended for further researchers to conduct field trials of this assessment model with specific target communities and develop a broader assessment in order to reach specific client communities such as people with disabilities, children, and parent.

KEYWORDS: RESPECTFUL, Asesmen Non-Tes, community counseling

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya profesi bimbingan dan konseling di Indonesia, cakupan ruang lingkup pelayanannya kini pun semakin meluas. Prayitno dan Amti¹ mengemukakan bahwa terdapat dua macam ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling saat ini, yaitu pelayanan di dalam ruang lingkup sekolah, dan pelayanan dalam ruang lingkup di luar sekolah. Dalam lingkup luar sekolah, pelayanan meliputi pelaksanaan konseling keluarga dan komunitas (masyarakat) yang lebih luas dalam tataran pendidikan non-formal dan informal. Konselor di masyarakat berperan sebagai pendidik masyarakat yang memfasilitasi terwujudnya psikoedukasi².

Sebagaimana pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, segala bentuk pemberian bantuan yang diselenggarakan oleh konselor tidaklah diatur atau disusun berdasarkan kurikulum baku yang telah ditentukan oleh kementerian atau pihak pemangku kebijakan pendidikan, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan klien yang menjadi tanggung jawabnya³. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling pada setiap setting dan tempatnya akan berbeda-beda

¹ Prayitno, Erman Amti. "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta)." *Rineka Cipta* (2004).

² Gleadding & Samuel, T. "Konseling Profesi Yag Menyeluruh." *Jakarta: PT. Indeks* (2012).

³ Wibowo, Mungin Eddy. "Profesi Konseling Abad 21." (2018).

tergantung pada karakteristik klien yang ada di dalamnya. Upaya untuk memahami kebutuhan klien ini disebut sebagai upaya pemahaman individu⁴.

Upaya pemahaman individu seringkali dipahami sebagai asesmen dalam konteks bimbingan dan konseling merupakan proses yang kompleks dan memiliki teknik tersendiri. Umumnya terdapat dua teknik utama yang digunakan, yaitu teknik tes dan non tes⁵. Asesmen tes dalam bimbingan dan konseling umumnya menggunakan alat-alat tes psikologi yang beragam, seperti tes inteligensi, tes, bakat, tes minat, dan tes kepribadian yang penggunaannya tentu disesuaikan dengan pertimbangan konselor dan kebutuhan klien. Beberapa asesmen tes penggunaannya terbatas hanya oleh psikolog sehingga konselor kerap memerlukan kolaborasi yang baik dalam melaksanakan asesmen tes ini.

Di samping itu, asesmen non-tes merupakan asesmen yang lebih sederhana karena tidak memerlukan penyusunan norma yang ketat sebagaimana asesmen tes. Asesmen ini umumnya berupa penggunaan teknik-teknik observasi, wawancara, pengumpulan dokumen-dokumen tentang klien, dan penyusunan angket atau skala perilaku⁶. Asesmen ini lah yang dapat dipergunakan secara luas oleh para konselor tanpa memerlukan lisensi khusus atau kolaborasi yang intensif dengan psikolog. Beberapa bentuk asesmen non-tes bahkan sudah dikembangkan untuk kebutuhan asesmen bagi peserta didik di sekolah, misalnya seperti Alat Ungkap Masalah, Daftar Cak Masalah, Inventori Tugas Perkembangan, dan Inventori Kebutuhan Perkembangan Murid⁷.

Pengembangan asesmen-asesmen ini di masa kini telah dipadukan dengan kecanggihan teknologi informasi, seperti dikembangkan dalam bentuk formulir online⁸, software komputer⁹ atau *short message service*¹⁰. Adanya pengembangan-pengembangan ini menunjukkan bahwa penggunaan asesmen non-tes bagi pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah merupakan hal yang penting, sehingga terus diupayakan berbagai macam bentuk dan metode pengadministrasiannya agar semakin mudah dilakukan.

Di sisi lain, ketika pelayanan bimbingan dan konseling mulai diperluas kepada masyarakat di luar sekolah, maka kebutuhan untuk asesmen juga semakin meningkat. Sejauh ini penggunaan asesmen dalam lingkup masyarakat atau komunitas di Indonesia masih belum memiliki banyak

⁴ Suwarjo, & Zamroni, E. (2019). *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenada Media Group.

⁵ Gibson, Robert L., and Marianne H. Mitchell. "Bimbingan dan Konseling Edisi Ketujuh (Edisi Indonesia)." *Alih Bahasa oleh Yudi Santoso* (2011).

⁶ Sutoyo, A. "Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri)". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2011).

⁷ POP, BKSMA. "Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan* (2016).

⁸ Ridhani, Akhmad Rizkhi, and Zainal Fauzi. "Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 1 (2019): 29-35.

⁹ Putri, Diajeng Retno Kinanti. "Pengembangan Aplikasi Need Assesment "Konselor Sekolah" Berbasis Android dalam Upaya Pengintegrasian Kebutuhan Siswa di Smk Negeri Tutur, Pasuruan." PhD diss., State University of Surabaya, 2015.

¹⁰ Hanggara, Guruh Sukma, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Pengembangan Aplikasi Assessment Menggunakan Media Short Message Service." *Pengembangan Aplikasi Assessment Menggunakan Media Short Message Service* 3, no. 4 (2018): 146-153.

model sebagaimana yang telah ramai dikembangkan di sekolah. Konselor komunitas umumnya menggunakan asesmen tes yang telah dikembangkan oleh ahli psikologi, atau skala-skala perilaku yang tujuan penggunaannya sangat spesifik¹¹.

Penggunaan asesmen teknik tes tentu memiliki keterbatasan bagi konselor di Indonesia karena hanya mereka yang memiliki lisensi khusus yang dapat menggunakan alat tes tersebut, itupun hanya sebagian bentuk tes yang sederhana seperti inteligensi, bakat, dan minat, selebihnya dibutuhkan kolaborasi dengan ahli psikologi¹². Sedangkan untuk menggunakan asesmen non-tes, belum banyak konselor yang melirik *setting* masyarakat untuk mengembangkan bentuk asesmen yang relevan. Jikapun ada, tujuan penggunaannya masih sangat terbatas untuk populasi tertentu, misalnya asesmen untuk mendeteksi pengalaman traumatis penyintas erupsi gunung berapi¹³ atau menilai *sense* keterhubungan masyarakat dengan komunitasnya yang telah dikembangkan baru-baru ini¹⁴.

Tantangan yang dialami oleh konselor saat berusaha mengembangkan instrumen asesmen dalam *setting* masyarakat di antaranya adalah terlalu beragamnya karakteristik individu yang terdapat di dalamnya¹⁵. Pemahaman multikultural akan klien yang beragam tentu dibutuhkan dalam pengembangan asesmen pada masyarakat yang lebih luas. Sebagaimana dalam pelayanan/*treatment* bimbingan dan konseling, pada asesmen juga perlu adanya pertimbangan mengenai dimensi-dimensi identitas dan unsur multibudaya.

D'Andrea & Daniels menawarkan kerangka kerja yang bermanfaat untuk mendeskripsikan dimensi-dimensi multibudaya yang ada pada masyarakat umum. Kerangka tersebut disingkat dalam akronim RESPECTFUL, yang dapat dijabarkan menjadi 10 dimensi utama, yaitu: (1) Identitas Religius/spiritual; (2) latar belakang kelas Ekonomi; (3) identitas Seksual; (4) tingkat kedewasaan Psikologis; (5) identitas Etnik/rasial; (6) tantangan perkembangan/*Chronological*; (7) bentuk-bentuk Trauma atau ancaman pada kesejahteraan individu; (8) latar belakang dan sejarah Famili; (9) karakteristik fisik yang Unik; dan (10) Lokasi tempat tinggal dan perbedaan bahasa (Lewis, Lewis, Daniels, & D'Andrea, 2011).

Sebagaimana telah dipaparkan, kerangka kerja RESPECTFUL ini memiliki kelebihan berupa pertimbangan akan aspek-aspek multidimensi pada perkembangan alami manusia, dan menekankan pada kebutuhan akan model yang komprehensif tentang keberagaman manusia yang memiliki kegunaan praktis bagi kerja profesional kesehatan mental. Ini tentunya merupakan kerangka kerja dan indikator yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan konselor komunitas dalam mengembangkan asesmen kebutuhan yang komprehensif bagi klien pada lingkup

¹¹ Lewis, Judith A., Michael D. Lewis, Judy A. Daniels, and Michael J. D'Andrea. *Community counseling: A multicultural-social justice perspective*. Cengage Learning, 2010.

¹² Hidayah, N., & Triyono. *Penggunaan Tes dalam Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan 8 Sertifikasi Tes. Malang: Universitas Negeri Malang. 2019

¹³ Salma, Salma, and Rahmat Hidayat. "PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN UNTUK MENDETEKSI PENGALAMAN TRAUMATIS PENYINTAS ERUPSI GUNUNG BERAPI." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1: 1-10.

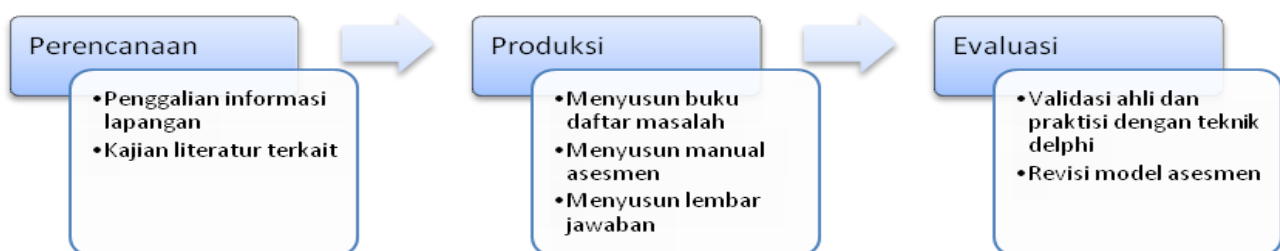
¹⁴ Azizah, Baiq Sopia Iswari. "Penyusunan Instrumen Asesmen Sense of Community pada Warga yang Tinggal di Daerah Wisata." PhD diss., University of Muhammadiyah Malang, 2018.

¹⁵ Ratts, Manivong J., and Paul B. Pedersen. *Counseling for multiculturalism and social justice: Integration, theory, and application*. John Wiley & Sons, 2014.

masyarakat di luar pendidikan formal. Berdasarkan rasional tersebut, peneliti pada akhirnya tertarik untuk mengembangkan model asesmen non-tes guna mengidentifikasi kebutuhan klien pada lingkup komunitas dengan beracuan pada kerangka kerja RESPECTFUL tersebut. Harapannya, pengembangan ini dapat menjadi peletak dasar bagi pengembangan asesmen bimbingan dan konseling yang lebih beragam bagi masyarakat umum di luar lingkup pendidikan formal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model PPE (Richey, & Klein, Sugiyono¹⁶). Dalam rancangan ini, pengembangan meliputi tiga prosedur utama, yaitu: (1) perencanaan; (2) produksi; dan (3) evaluasi. Tingkat kesulitan pengembangan ini adalah level 1, dimana peneliti melakukan pengembangan tanpa menguji model hipotetik yang dikembangkan. Rancangan prosedur penelitian ini secara umum dapat dilihat pada gambar 1.0 Subyek pengembangan pada penelitian ini adalah komunitas sosial yang bergerak dalam upaya memfasilitasi perkembangan populasi khusus. Peneliti melakukan kajian literatur dan pengumpulan informasi mengenai karakteristik kebutuhan klien di komunitas sebagai bahan bagi pengembangan model. Model yang telah tersusun kemudian diserahkan kepada 3 orang ahli dan 4 orang praktisi komunitas untuk divalidasi. Model ini terdiri dari: (1) Buku Daftar Masalah Klien; (2) Manual Penggunaan Asesmen; dan (3) Lembar Jawaban Asesmen. Validator dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagaimana tersebut pada tabel 1.0 Validator diminta untuk mengisi kuesioner *delphi* guna menilai kelayakan, kebermanfaatan, kepatutan, dan kemudahan model asesmen. Kuesioner disusun untuk mengalir espon validator secara kuantitatif (skala 1-5) maupun kualitatif (saran/masukan). Hasil isi kuesioner tersebut kemudian dihimpuh oleh peneliti dan dijadikan masukan bagi perbaikan model asesmen yang dikembangkan.



Gambar 1.0 Rancangan Penelitian Pengembangan

Tabel 1.0. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Validator Model

Validator	Inklusi	Eksklusi
Ahli (<i>expert</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Berkualifikasi minimal Magister (S-2) Berkompeten dalam bidang Psikologi, Konseling multikultural, Konseling komunitas, atau Asesmen bimbingan dan konseling 	<ol style="list-style-type: none"> Berkualifikasi Sarjana (S-1) atau di bawahnya Tidak berkompeten di bidang Psikologi, Konseling multikultural, Konseling komunitas, atau Asesmen bimbingan dan konseling
Praktisi (<i>user</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Bekerja di komunitas/rehabilitasi sosial / pemberdayaan sosial / Lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak bekerja dalam lingkup komunitas/rehabilitasi sosial /

¹⁶ Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

kesejahteraan sosial selama minimal 2 tahun	pemberdayaan sosial / Lembaga kesejahteraan sosial kurang dari 2 tahun
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang populasi yang ditargetkan	2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang/tidak memadai tentang populasi yang ditargetkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penggalian informasi dan studi literature mengenai kebutuhan komunitas serta kerangka kerja RESPECTFUL, peneliti menyusun model ases menyang terdiri dari (1) Buku Daftar Masalah Klien; (2) Manua IPenggunaan Asesmen; dan (3) Lembar Jawaban Asesmen. Buku daftar masalahklienberisi 185 butir pernyataan yang menggambarkan masalah-masalahumum yang dapatdialami oleh klien di komunitas. Butir-butirtersebutdisusunberdasarkankisi-kisisebagaimanadipaparkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Kisi-Kisi ButirPernyataanBuku Daftar MasalahKlien

Aspek	Sub-Aspek Masalah	Nomor Item
Identitas Agama/Spiritual (R)	Masalah pribadi dalam pelaksanaan ibadah atau tradisi agama yang dianut	001, 002, 003, 051, 052
	Kepercayaan/persepsi tentang identitas agama spiritual orang lain	004, 005, 053, 054, 055
	Masalah yang diperoleh dari perbedaan identitas agama/spiritual dengan orang lain	156, 157, 158, 181, 182
	Masalah karier dan dunia kerja yang disebabkan oleh identitas agama/spiritual	159, 160, 183, 184, 185
Latar Belakang Kelas Ekonomi (E)	Masalah pribadi terkait kondisi/keadaan sosial-ekonomi	006, 007, 008, 056, 057
	Kepercayaan/persepsi mengenai perbedaan kelas sosial-ekonomi	009, 010, 058, 059, 060
	Dampak perbedaan kelas sosial-ekonomi antara individu dengan orang lain	151, 152, 176, 177, 178
	Masalah karier yang berhubungan dengan identitas kelas sosial-ekonomi	153, 154, 155, 179, 180
Identitas Seksual (S)	Masalah pribadi tentang identitas seksual diri	011, 012, 013, 061, 062
	Kepercayaan/persepsi mengenai perbedaan identitas seksual dengan orang lain	014, 015, 063, 064, 065
	Perbedaan perlakuan terkait identitas seksual	146, 147, 148, 171, 172
	Masalah karier dan aktualisasi diri yang berhubungan dengan identitas seksual individu	149, 150, 173, 174, 175
Tingkat Kematangan Psikologis (P)	Masalah terkait kematangan psikologis dalam berpikir	016, 066, 067, 101, 102
	Masalah terkait kematangan psikologis dalam merasa	017, 068, 069, 117, 118
	Masalah terkait kematangan psikologis dalam berperilaku	018, 070, 103, 119, 120
	Masalah terkait kematangan psikologis dalam memandang dunia / lingkungan sekitar	019, 020, 104, 105, 121
Identitas Etnis/Ras (Er)	Masalah pribadi terkait etnis/ras diri sendiri	071, 021, 022, 072, 073
	Kepercayaan/persepsi tentang perbedaan etnis/ras yang dimiliki oleh orang lain	023, 024, 025, 074, 075
	Dampak perbedaan etnis/ras antara individu dengan orang lain	141, 142, 166, 167, 168
	Masalah karier dan aktualisasi diri yang berhubungan dengan perbedaan identitas etnis/ras	143, 144, 145, 169, 170
Tantangan Kronologis /	Masalah dalam pencapaian tugas perkembangan masa	026, 076, 027, 077, 106

Perkembangan (C)	kanak-kanak	
	Masalah dalam pencapaian tugas perkembangan masa remaja	078, 028, 029, 107, 108
	Masalah dalam pencapaian tugas perkembangan masa dewasa	079, 109, 030, 110, 080
Bentuk Trauma atau Ancaman bagi Kesejahteraan Seseorang (T)	Masalah pribadi terkait penyelesaian trauma	031, 032, 081, 082, 083
	Kepercayaan/persepsi negatif mengenai pencapaian kesejahteraan individu	084, 033, 034, 035, 085
	Masalah terkait ancaman bagi pengembangan kesejahteraan individu	136, 137, 138, 139, 140
Latar Belakang dan Sejarah Famili (F)	Masalah yang berhubungan dengan latar belakang keluarga seseorang	036, 037, 086, 087, 088
	Persepsi/kepercayaan terkait perbedaan latar belakang keluarga dengan orang lain	038, 039, 040, 089, 090
	Masalah karier dan aktualisasi diri yang berhubungan dengan latar belakang keluarga	131, 132, 133, 134, 135
Karakteristik Fisik yang Unik (U)	Masalah terkait karakteristik unik bentuk, keberfungsian dan kesehatan fisik	041, 042, 091, 111, 112
	Persepsi/kepercayaan tentang karakteristik fisik yang unik	043, 044, 092, 113, 114
	Masalah sosial terkait perbedaan bentuk dan keberfungsian fisik dengan orang lain	126, 127, 128, 165, 045
	Masalah karier dan aktualisasi diri yang berhubungan dengan karakteristik unik fisik	129, 093, 130, 094, 095
Lokasi Tempat Tinggal dan Perbedaan Bahasa (L)	Masalah pribadi yang berhubungan dengan lokasi tempat tinggal	122, 123, 161, 162, 163
	Masalah dalam beradaptasi dengan Bahasa dan perbedaan bahasa	046, 047, 096, 097, 115
	Kepercayaan / persepsi tentang perbedaan lokasi tempat tinggal dan bahasa	048, 049, 050, 098, 124
	Masalah karier yang berhubungan dengan perbedaan lokasi tempat tinggal dan Bahasa	099, 100, 116, 125, 164
Total Item		185

Guna memberikan panduan bagi praktisi komunitas dalam menggunakan asesmen ini, maka peneliti juga menyusun buku manual ases mendengar kisi-kisi sebagaimana terlihat pada tabel 1.2. Selain itu, lembar jawaban juga telah dipersiapkan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1. Setelah model asesmen diserahkan kepada 3 orang ahli dan 4 orang praktisi untuk divalidasi kontennya, maka diperoleh data sebagaimana dipaparkan pada tabel 1.3. Tabel 1.3 menunjukkan skor penilaian kuantitatif yang dikategorikan berdasarkan kriteria Sangat Baik (4,00-5,00), Baik (3,00-3,99), Kurang Baik (2,00-2,99), dan Tidak Baik (1,00-1,99).

Tabel 1.2. Kisi-Kisi Manual Asesmen

Nomor	Aspek	Deskripsi
1	Deskripsi Asesmen	Menjelaskan tentang karakteristik dasar dan landasan teori dalam asesmen yang dikembangkan, yaitu kerangka RESPECTFUL.
2	Panduan Pengadministrasian	Terdiri atas petunjuk umum dan khusus. Petunjuk umum menerangkan tentang jumlah butir masalah yang tersedia, Batasan waktu, dan cara mengerjakan. Sedangkan petunjuk khusus menerangkan tentang perlengkapan yang perlu disiapkan oleh konselor, proses mempersiapkan keterlibatan klien, tata

		cara pembagian buku daftar masalah dan lembar jawaban, serta instruksi pengadministrasian asesmen
3	Panduan Analisis	Bagian memberikan petunjuk bagi konselor tentang tata cara melakukan analisis hasil pengisian asesmen yang meliputi analisis individual, analisis kelompok, dan analisis sebaran masalah.
4	Lampiran-Lampiran	Bagian ini melampirkan contoh-contoh format tabulasi, analisis profil individual, analisis profil kelompok, tabel sebaran masalah, dan lembar jawaban.

LEMBAR JAWABAN
ASESMEN ANALISIS KEBUTUHAN KLIEN KOMUNITAS

NAMA : _____ STATUS PEKERJAAN : _____
 USIA : _____ TAHUN TEMPAT TINGGAL : _____
 JENIS KELAMIN : _____ TANGGAL PENGISIAN : _____

Petunjuk Pengisian:

- Isilah identitas Anda pada bagian yang telah disediakan di lembar jawaban ini.
- Bukalah buku daftar masalah yang telah disiapkan dan bacalah dengan seksama 183 pernyataan yang tertulis di dalamnya. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan daftar masalah yang mungkin Anda alami dalam kehidupan sehari-hari.
- Jika ada pernyataan masalah yang sesuai dengan kondisi Anda saat ini, maka tandailah nomor yang sesuai pernyataan tersebut dengan tanda [X] pada lembar jawaban ini.
- Jika salah satu pernyataan masalah yang disebutkan pada buku tidak Anda alami, maka Anda tidak perlu memberi tanda apapun pada lembar jawaban yang disediakan.
- Bacalah sampai akhir dan tandailah pernyataan mana saja yang menjadi masalah Anda pada saat ini. Tidak ada batasan minimal dan maksimal untuk tanda yang bisa Anda buat.
- Apabila Anda telah selesai memberi tanda pada lembar jawaban ini, hitunglah berapa jumlah tanda yang Anda buat pada setiap kolom yang ada.
- Setelah itu, bacalah kembali seluruh pernyataan masalah yang telah Anda tandai, tuliskan nomor pernyataan masalah mana saja yang paling ingin Anda selesaikan saat ini pada bagian yang telah disediakan.
- Pada lembar jawaban ini, Anda diperbolehkan untuk menuliskan masalah lain yang mungkin tidak terdapat dalam buku daftar masalah. Tuliskan masalah Anda pada bagian yang telah disediakan.
- Apabila telah selesai, serahkan kembali lembar jawaban dan buku daftar masalah kepada petugas.
- Dimohon agar buku daftar masalah tidak dicoret-coret, dilipat, atau dirusak. Segala bentuk penulisan dilakukan di lembar jawaban ini.

Kotom Pengisian Jawaban:

R 001 002 003 004 005 051 052 053 054 055 156 157 158 159 160 181 182 183 184 185 Jumlah : _____	E 006 007 008 009 010 056 057 058 059 060 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 Jumlah : _____	S 011 012 013 014 015 061 062 063 064 065 146 147 148 149 150 171 172 173 174 175 Jumlah : _____	P 016 017 018 019 020 066 067 068 069 070 101 102 103 104 105 121 117 118 119 120 Jumlah : _____
Er 021 022 023 024 025 071 072 073 074 075 141 142 143 144 145 166 167 168 169 170 Jumlah : _____	C 026 027 028 029 030 076 077 078 079 080 106 107 108 109 110 Jumlah : _____	T 031 032 033 034 035 081 082 083 084 085 136 137 138 139 140 Jumlah : _____	F 036 037 038 039 040 086 087 088 089 090 131 132 133 134 135 Jumlah : _____
U 041 042 043 044 045 091 092 093 094 095 111 112 113 114 115 126 127 128 129 130 165 Jumlah : _____	L 046 047 048 049 050 096 097 098 099 100 115 116 122 123 124 125 161 162 163 164 Jumlah : _____	Masalah yang paling ingin saya selesaikan adalah nomor: 1. _____ 2. _____ 3. _____ Tuliskanlah masalah Anda yang tidak tercantum dalam buku daftar masalah:	

Gambar 2. Lembar Jawaban *RESPECTFUL*-Based Assessment

Tabel 1.3. Penilaian Kuantitatif oleh Validator

Aspek yang dinilai	Ahli (<i>expert</i>)					Praktisi Komunitas (<i>user</i>)					
	I	II	III	X*	K*	I	II	III	IV	X*	K*
Kebermanfaatan buku daftar masalah	4	4	3,8	3,9	B	5	4	5	4	4,5	SB
Kemudahan penggunaan buku daftar masalah	4	3,3	5	4,1	SB	4,7	4	5	4,5	4,6	SB
Ketepatan penyusunan butir daftar masalah	3	3,3	3	3,1	B	5	4	5	4	4,5	SB
Kelayakan buku daftar masalah	4	4	5	4,3	SB	5	4	4	5	4,5	SB
Kebermanfaatan manual asesmen	4	3,8	5	4,3	SB	4,5	4	5	4	4,4	SB
Kemudahan manual asesmen dipahami	3,3	3	4,3	3,5	B	4,5	4	4	4	4,1	SB
Ketepatan penyusunan manual asesmen	3	4	4,3	3,8	B	4,5	4	4	4	4,1	SB
Kelayakan manual asesmen untuk digunakan	4	4	5	4,3	SB	5	4	5	5	4,8	SB
Kebermanfaatan lembar jawaban	4	4,4	5	4,5	SB	5	4	5	5	4,8	SB
Kemudahan lembar jawaban digunakan	4	4	5	4,3	SB	4	4	5	5	4,5	SB
Ketepatan layout/penyusunan lembar jawaban	4	4	5	4,3	SB	5	4	5	5	4,8	SB
Kelayakan lembar jawaban digunakan	4	4	5	4,3	SB	5	4	5	5	4,8	SB

*) K: Kategori; SB: Sangat Baik; B: Baik; KB: Kurang Baik; TB: Tidak Baik; X = Rata-rata skor

Hasil validasi secara kuantitatif pada tabel 4 menunjukkan bahwa model asesmen yang dikembangkan rata-rata memiliki tingkat kebermanfaatan, kemudahan, ketepatan, dan kelayakan

yang sangat baik. Hanya beberapa aspek seperti kebermanfaatan buku daftar masalah, ketepatan penyusunan butir masalah, serta kemudahan dan ketepatan manual asesmen yang dinilai termasuk dalam kategori baik oleh para ahli. Hal ini senarai dengan masukan-masukan dari validator yang mengarah pada perbaikan pada aspek- aspek tersebut. Berikut adalah beberapa tema perbaikan yang diidentifikasi berdasarkan masukan-masukan para validator:

1. Perlu adanya spesifikasi komunitas target dalam penggunaan asesmen ini. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan: "...perlu diberikan penjelasan buku instrument dapat diberikan kepada komunitas dengan karakteristik tertentu, dikarenakan komunitas memiliki lingkup persoalan hidup dan keanggotaan yang spesifik, baik dari segi usia, sosial, dan latar pendidikan / pekerjaan..." (Ahli 3); dan "...perlu untuk mengklasifikasikan komunitas sehingga memudahkan berdasarkan identifikasi peneliti terhadap berbagai komunitas di luar sekolah..." (Praktisi 1).
2. Perlu adanya perbaikan redaksi pada butir-butir daftar masalah dan kalimat petunjuk pada manual asesmen guna menghindari bias budaya. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan: "...perlu ada beberapa perbaikan redaksi kalimat dalam petunjuk yang perlu dibaca oleh responden agar lebih mudah dipahami dan tidak membingungkan." (Praktisi 2); "...terdapat beberapa bias budaya pada butir masalah yang ditawarkan pada buku daftar masalah yang perlu dimodifikasi agar tidak mempengaruhi validitas asesmen." (Ahli 1); dan "...perlu mempertimbangkan konten manual yang harus operasional agar tidak menyusahakan pengguna." (Ahli 2).
3. Perlu adanya perubahan nama asesmen. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan: "...Nama instrumen agar dipertimbangkan Kembali. Istilah 'Asesmen Analisis Kebutuhan Komunitas' perlu diubah menjadi 'Asesmen Kebutuhan Komunitas' saja, karena analisis adalah pada dasarnya merupakan bagian dari semua asesmen..." (Ahli 1); dan "...judul asesmen kurang menarik." (Praktisi 3).
4. Perlu adanya penjelasan mengenai syarat-syarat klien seperti apa yang dapat menjadi responden asesmen. Tema ini dibuktikan dengan adanya pernyataan, "...sepertinya bagi klien anak-anak, atau orang tua tidak bisa mengisi asesmen ini." (Praktisi 4); "...perlu dijelaskan dalam manual bahwa asesmen ini bisa diisi oleh klien yang seperti apa saja contohnya..." (Praktisi 3); dan "...mungkin perlu dipertimbangkan mengenai visibilitas populasi klien yang dapat mengisi asesmen ini. Jika memang hanya klien tertentu, sebaiknya disebutkan." (Ahli 1).

Tema masukan-masukan tersebut selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti dalam memperbaiki model *RESPECTFUL-based assessment* yang dikembangkan. Secara empiris, pengembangan asesmen ini hampir serupa dengan pengembangan alat ungkap masalah maupun asesmen non-tes lainnya¹⁷. Hanya saja tingkat kesulitan pengembangan asesmen ini terletak pada keragaman populasi yang menjadi target. Sebagaimana diketahui, pelayanan bimbingan dan konseling dalam lingkup komunitas atau di luar sekolah memiliki target populasi yang luas dengan varian karakteristik. Klien target di lingkup komunitas dapat merupakan kelompok difabel, anak-anak, orang tua, eks-pecandu NAPZA, orang dengan penyakit tertentu, ras/suku berbeda, hingga

¹⁷ Hajati, Kartika. "Pengembangan Alat Ungkap Masalah." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (2008): 45-54.

penganut kepercayaan yang beragam¹⁸. Meskipun asesmen ini didasarkan pada kerangka kerja RESPECTFUL yang mempertimbangkan kergaman identitas manusia, namun spesifikasi penggunaan asesmen ini tetap perlu diperhatikan. Tidak ada satupun asesmen yang tidak bias budaya¹⁹ termasuk pada *RESPECTFUL-based assessment* ini.

Bias terbesar yang dapat diidentifikasi adalah sulitnya asesmen ini untuk digunakan pada populasi difabel seperti tun²⁰a netra, atau tuna rungu-wicara, karena karakteristik mereka yang membatasi kemampuannya dalam mengerjakan instrumen model *self-assessment* semacam ini. Selain itu, asesmen ini juga kurang relevan untuk dapat digunakan pada populasi anak-anak dan orang tua yang umumnya kurang mampu mengerjakan asesmen dengan durasi yang panjang dan jumlah butir soal terlalu banyak²¹. Oleh karena itu modifikasi lebih lanjut dibutuhkan agar asesmen ini mampu meminimalkan bias-bias tersebut.

KESIMPULAN

Model *RESPECTFUL-based assessment* merupakan model hasil pengembangan yang terdiri dari 3 komponen padu, yaitu: (1) Buku Daftar Masalah Klien; (2) Manual Penggunaan Asesmen; dan (3) Lembar Jawaban Asesmen. Model ini telah diuji validitas kontennya melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif dari 3 orang ahli dan 4 orang praktisi. Hasil uji validasi secara kuantitatif menunjukkan bahwa model ini rata-rata memiliki tingkat kebermanfaatan, kemudahan, ketepatan, dan kelayakan yang sangat baik. Hanya beberapa aspek dinilai termasuk dalam kategori baik oleh para ahli. Selain itu, secara kualitatif telah diidentifikasi beberapa tema untuk perbaikan seperti perlu adanya: (1) spesifikasi komunitas target; (2) perbaikan redaksi kalimat; (3) perubahan nama; dan (4) penjelasan syarat-syarat responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka direkomendasikan kepada peneliti berikutnya agar melakukan uji coba terbatas penggunaan asesmen ini pada target komunitas yang spesifik guna mengetahui keefektifannya pada berbagai jenis komunitas. Pengembangan lebih lanjut juga diperlukan bagi asesmen ini agar dapat digunakan pada populasi-populasi sulit seperti klien difabel, anak-anak, maupun orang tua.

REFERENSI

- Anastasi, A., and S. Urbina. "Tes Psikologi (Edisi Ketujuh)(Terj. RHS Imam)." *Jakarta: PT. Indeks* (2017).
- Azizah, Baiq Sopia Iswari. "Penyusunan Instrumen Asesmen Sense of Community pada Warga yang Tinggal di Daerah Wisata." PhD diss., University of Muhammadiyah Malang, 2018.
- Gibson, Robert L., and Marianne H. Mitchell. "Bimbingan dan Konseling Edisi Ketujuh (Edisi Indonesia)." *Alih Bahasa oleh Yudi Santoso* (2011).
- Gleadding & Samuel, T. "Konseling Profesi Yang Menyeluruh." *Jakarta: PT. Indeks* (2012).

¹⁸ Haryadi, R., E. Sulistiya, A. Mahfud, M. H. P. Sinaga, A. Latifah, and H. R. Tumanggors. "Bimbingan dan konseling bagi populasi khusus di institusi pendidikan." *Yogyakarta: Deepublish* (2018).

¹⁹ Anastasi, A., and S. Urbina. "Tes Psikologi (Edisi Ketujuh)(Terj. RHS Imam)." *Jakarta: PT. Indeks* (2017).

²⁰ Mangunsong, F. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Jilid Kesatu)*. Depok: LPSP3 UI. 2009.

²¹ Lee, Courtland C., ed. *Multicultural issues in counseling: New approaches to diversity*. John Wiley & Sons, 2014.

- Hanggara, Guruh Sukma, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Pengembangan Aplikasi Assessment Menggunakan Media Short Message Service." *Pengembangan Aplikasi Assessment Menggunakan Media Short Message Service* 3, no. 4 (2018): 146-153.
- Haryadi, R., E. Sulistiya, A. Mahfud, M. H. P. Sinaga, A. Latifah, and H. R. Tumanggor. "Bimbingan dan konseling bagi populasi khusus di institusi pendidikan." *Yogyakarta: Deepublish* (2018).
- Hidayah, N., & Triyono. *Penggunaan Tes dalam Bimbingan dan Konseling*. Materi Pelatihan 8 Sertifikasi Tes. Malang: Universitas Negeri Malang. 2019
- Lee, Courtland C., ed. *Multicultural issues in counseling: New approaches to diversity*. John Wiley & Sons,
- Lewis, Judith A., Michael D. Lewis, Judy A. Daniels, and Michael J. D'Andrea. *Community counseling: A multicultural-social justice perspective*. Cengage Learning, 2010.
- Mangunsong, F. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Jilid Kesatu)*. Depok: LPSP3 UI. 2009.
- POP, BKSMA. "Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan* (2016).
- Prayitno, Erman Amti. "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta)." *Rineka Cipta* (2004).
- Putri, Diajeng Retno Kinanti. "Pengembangan Aplikasi Need Assesment "Konselor Sekolah" Berbasis Android dalam Upaya Pengintegrasian Kebutuhan Siswa di Smk Negeri Tutur, Pasuruan." PhD diss., State University of Surabaya, 2015.
- Ratts, Manivong J., and Paul B. Pedersen. *Counseling for multiculturalism and social justice: Integration, theory, and application*. John Wiley & Sons, 2014.
- Ridhani, Akhmad Rizkhi, and Zainal Fauzi. "Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 1 (2019): 29-35.
- Salma, Salma, and Rahmat Hidayat. "PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN UNTUK MENDETEKSI PENGALAMAN TRAUMATIS PENYINTAS ERUPSI GUNUNG BERAPI." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1: 1-10.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- Sutoyo, A. "Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri)". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2011).
- Suwarjo, & Zamroni, E. (2019). *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wibowo, Mungin Eddy. "Profesi Konseling Abad 21." (2018).